

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha secara sengaja yang dilakukan oleh pelaku pendidikan melalui kegiatan berupa bimbingan, latihan, dan pengajaran yang berlangsung di lingkungan sekolah maupun luar sekolah dalam kurun waktu yang panjang, guna mempersiapkan generasi yang mampu memegang peranan dalam kehidupan bermasyarakat secara tepat pada masa mendatang (Redja Mudyaharjo, 2002 : 11).

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003, pendidikan memiliki definisi sebagai berikut :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terorganisir guna mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang efektif agar secara aktif peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga memiliki spiritual keagamaan yang kuat, kemampuan pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian yang baik, keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, bangsa dan negara, serta berakhlak mulia.”

Pendidikan adalah kebutuhan yang sangat penting. Dengan adanya pendidikan, masa depan suatu bangsa akan terjamin mutunya. Untuk mewujudkan generasi yang bermutu, diperlukan adanya pendidikan yang berkualitas. Dalam upaya tersebut, pemerintah harus memberikan perhatian yang optimal terhadap seluruh komponen pendidikan yaitu meliputi guru, peserta didik, tujuan pendidikan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sarana prasarana, lingkungan sekolah, dan evaluasi pendidikan. (Tirtarahardja, 2005 : 51)

Pembelajaran efektif menurut Syaiful Sagala (2013 : 174) adalah pembelajaran yang memberi pengaruh pada peserta didik minimal sampai batas waktu yang telah

ditentukan dan bersifat relatif tetap serta dapat direproduksi pada setiap saat dibutuhkan seperti dalam latihan soal, ulangan, ujian, dan sejenisnya guna mempertahankan kelangsungan pendidikan.

Berdasarkan pendapat tersebut pembelajaran disebut efektif jika dalam prosesnya peserta didik mengalami perubahan dan mampu memahami perubahan tersebut. Kriteria Pembelajaran efektif dapat dinilai dari tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan salah satunya dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Mata pelajaran al-Qur'an Hadis merupakan cakupan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami al-Qur'an meliputi membaca secara benar berdasarkan ketentuan tajwid, memahami terjemah ayat, mengetahui kandungan ayat al-Qur'an maupun Hadis, menulis ayat dan lafal Hadis, menghafal, dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an maupun Hadis dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk dari pemahaman terhadap mata pelajaran al-Qur'an Hadis di sekolah. (Ar-Rasikh, 2019 : 15)

Dalam kondisi mewabahnya virus *Covid-19* yang melanda Indonesia saat ini, aspek kehidupan telah mengalami perubahan. Tidak terkecuali dalam aspek pendidikan Islam. Dalam hal ini pemerintah berusaha mengupayakan berlangsungnya pendidikan tanpa melakukan kontak secara langsung guna mencegah penularan virus *Covid-19*, yaitu melalui pembelajaran online atau lebih dikenal dengan istilah Daring (dalam jaringan). Dengan beralihnya model pembelajaran tersebut, tentu membawa dampak baik negatif maupun positif bagi keberlangsungan proses pendidikan di Indonesia.

Menurut penelitian Agus, dkk yang ditulis dalam jurnal penelitian dengan judul "Studi Eksploratif Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar" pembelajaran daring berpengaruh terhadap peserta didik, guru, dan

orang tua. Beberapa pengaruh yang dirasakan oleh peserta didik yaitu kesulitan mereka dalam melakukan adaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru. Hal ini dikarenakan belum adanya budaya pembelajaran jarak jauh mengingat selama ini sistem pembelajaran selalu dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Akhirnya, pembelajaran daring berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, dampak bagi guru yaitu tidak semua guru memiliki kompetensi dalam mengaplikasikan teknologi yang ada, khususnya para guru senior. Sedangkan dampak bagi orang tua yaitu adanya kendala bertambahnya biaya dalam pembelian kuota internet.

Sedangkan dampak positif diterapkannya pembelajaran daring Menurut Putra Wijaya dalam (Suryawan, 2020) bahwa pembelajaran daring memberikan kemudahan karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Apalagi telah didukung dengan adanya sistem daring, jadi pembelajaran dapat dilakukan di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik karena adanya dukungan fasilitas internet.

Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada setiap sekolah tentu berbeda. Faktor yang menjadikan adanya perbedaan pada setiap sekolah yaitu karena perbedaan latar belakang guru dan peserta didik, khususnya kemampuan dalam memanfaatkan teknologi yang ada. Pemanfaatan teknologi yang ada sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran daring itu sendiri.

SD BustanuUsyshaqilQur'an(BUQ) Betengan Demak merupakan salah satu sekolah islam swasta di kabupaten Demak yang maju. Sekolah ini dikenal sebagai sekolah yang peserta didiknya memiliki kemampuan yang baik dalam bidang Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Tidak terkecuali pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis, kemampuan mereka pun sama. Karena pada pelaksanaan pembelajaran di SD BUQ Betengan Demak menggunakan kurikulum tambahan yaitu kurikulum pesantren

dimana didalamnya terdapat mata pelajaran *Qira'ati* dan *Amsilati*. Namun dengan beralihnya pembelajaran dari tatap muka menjadi daring akibat pandemi *Covid-19*, pembelajaran tentu berbeda dan keefektifan pembelajaran daring masih perlu diteliti apakah mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadis atau tidak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk lebih mengetahui efektivitas pembelajaran daring dan faktor pendukung serta penghambat yang dihadapi selama pembelajaran daring pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di kelas VI-C SD *Bustanu Usysyaqil Qur'an (BUQ)* Betengan Demak melalui skripsi yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas VI-C SD *Bustanu Usysyaqil Qur'an (BUQ)* Betengan Demak"

B. Alasan Pemilihan Judul

Dalam skripsi ini penulis mengambil judul "Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas VI-C SD *Bustanu Usysyaqil Qur'an (BUQ)* Betengan Demak" dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi tentang pembelajaran daring khususnya dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadis belum banyak dilakukan sebelumnya mengingat pembelajaran daring baru dilaksanakan secara penuh di sekolah-sekolah sejak pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia khususnya kabupaten Demak pada tahun 2020.
2. Penelitian tentang efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis diharapkan mampu memberi manfaat bagi guru dalam melakukan evaluasi terhadap cara-cara mengajar selama proses pembelajaran daring.
3. Dipilihnya SD *Bustanu Usysyaqil Qur'an (BUQ)* Betengan Demak sebagai tempat penelitian karena pada kegiatan belajar mengajar sehari-hari khususnya mata pelajaran al-Qur'an Hadis menggunakan model pembelajaran daring dampak dari

pandemi *Covid-19*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui efektivitas dari pembelajaran daring tersebut.

C. Penegasan Istilah

Dari judul skripsi “Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Di Kelas VI-C *SD BustanuUsysyaqilQur’an (BUQ)* Betengan Demak” Penulis akan memberikan penjelasan terkait maksud dari penulisan tersebut, dengan harapan tidak terjadi pemaknaan yang multitafsir. Dengan ini penulis akan menjelaskan dalam penegasan istilah sebagai berikut :

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan bentuk dari kata dasar efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata efektif memiliki arti akibat, pengaruh, atau memberikan hasil. Maka, efektivitas dapat diartikan sebagai kesesuaian antara tujuan yang telah ditetapkan dengan hasil yang diperoleh.

2. Pembelajaran Daring

Istilah Daring merupakan kependekan dari “dalam jaringan”. Kata daring adalah bentuk terjemahan dari istilah dalam bahasa Inggris yaitu *online* yang memiliki makna tersambung ke dalam jaringan internet. Sedangkan pembelajaran adalah interaksi antara guru dengan peserta didik dengan didukung adanya komponen-komponen pembelajaran dalam suatu lingkungan sekolah. Maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh menggunakan aplikasi pembelajaran yang didukung dengan adanya jaringan internet.

3. Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis

Mata pelajaran al-Qur’an Hadis merupakan cakupan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan dengan tujuan agar peserta didik

mampu memahami al-Qur'an meliputi membaca secara benar berdasarkan ketentuan tajwid, memahami terjemah ayat, mengetahui kandungan ayat al-Qur'an maupun Hadis, menulis ayat dan lafal Hadis, menghafal, dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an maupun Hadis dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk dari pemahaman terhadap mata pelajaran al-Qur'an Hadis di sekolah.

Dari penegasan istilah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penulis meneliti sejauh mana keefektifan pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di kelas VI-C SD *BustanuUsyasyaqilQur'an (BUQ)* Betengan Demak beserta faktor pendukung dan penghambat yang tidak terlepas dari pembelajaran tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di kelas VI-C SD *BustanuUsyasyaqilQur'an (BUQ)* Betengan Demak
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di kelas VI-C SD *BustanuUsyasyaqilQur'an (BUQ)* Betengan Demak ditinjau dari segi proses
3. Bagaimana efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di kelas VI-C SD *BustanuUsyasyaqilQur'an (BUQ)* Betengan Demak ditinjau dari segi hasil

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di kelas VI-C SD *BustanuUsysyaqilQur'an(BUQ)* Betengan Demak
2. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di kelas VI-C SD *BustanuUsysyaqilQur'an (BUQ)* Betengan Demak ditinjau dari segi proses
3. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di kelas VI-C SD *BustanuUsysyaqilQur'an (BUQ)* Betengan Demak ditinjau dari segi hasil

F. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*fieldresearch*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap keadaan obyek secara alamiah dimana penelitian berfungsi sebagai instrumen inti, analisa data bersifat induktif, teknik pengumpulan data dihasilkan melalui penggabungan (triangulasi), dan hasil penelitian lebih tertuju pada urgensi atau makna dibandingkan generalisasi. (Sugiyono, 2008)

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi aspek penelitian adalah :

- 1) Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis
- 2) Efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis ditinjau dari segi proses

3) Efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis ditinjau dari segi hasil

b. Sumber Data

Sumber data adalah subjek yang menjadi sumber dimana data diperoleh. (Arikunto, 2006 : 129) . Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu :

- 1) Sumber data primer, yaitu data yang didapatkan dari subjek penelitian dengan cara pengambilan data secara langsung sebagai sumber informasi yang dibutuhkan oleh peneliti . (Azwar, 2007 : 91). Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah Kepala Sekolah, guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis dan peserta didik kelas VI-C di SD *Bustanu Usyasyaqil Qur'an (BUQ)* Betengan Demak
- 2) Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, yaitu melalui pihak kedua. (Azwar, 2007 :91). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari Tata Usaha (TU) untuk mendapatkan dokumen-dokumen sekolah yang dibutuhkan dalam penelitian.

c. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan di lapangan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang diperoleh dari catatan-catatan atau dokumen penting yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian untuk mendapatkan data yang sah, lengkap, dan valid. (Suwandi, 2008). Metode dokumentasi dalam penelitian ini

digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran umum SD *BustanuUsyasyaqilQur'an (BUQ)* Betengan Demak yang meliputi sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, serta keadaan guru dan peserta didik, dan dokumen mengenai proses pembelajaran daring pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di kelas VI-C.

2) Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan dengan tema dan tujuan tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara sebagai penanya dan narasumber sebagai pemberi jawaban atau informasi atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. (Moleong, 2007).

Model wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah model wawancara terstruktur, yaitu wawancara dimana pewawancara telah memilih sendiri tema dan pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis dan peserta didik di kelas VI-C SD *BustanuUsyasyaqilQur'an (BUQ)* Betengan Demak. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk mendapatkan pendapat dari narasumber mengenai masalah yang diteliti sebagai penguat observasi.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menganalisa data dengan cara menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi di lapangan, dan dokumentasi. (Moleong, 2007 : 209). Analisis data yang peneliti gunakan yaitu model *analysisinteractivemodels* dari Milles dan Hubberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi untuk selanjutnya diklasifikasikan sesuai kemiripan data. Data yang telah diklasifikasikan kemudian dikelola sebagai bahan penyajian data.

b. Penyajian Data

Pada tahap ini data disajikan secara deskriptif berdasarkan aspek-aspek yang diteliti. Dengan demikian akan mempermudah gambaran sebagian atau bahkan seluruhnya pada aspek-aspek tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan terakhir yang dilakukan dalam proses analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan disusun berdasarkan penguasaan terhadap data yang telah disajikan yang mengacu pada pokok persoalan yang diteliti.

4. Validitas Data

Validitas adalah tingkat ketepatan antara data yang ada di lapangan dengan data yang ditulis oleh peneliti pada hasil penelitian. Maka dapat diketahui bahwa data yang valid adalah data yang di dalamnya tidak terdapat perbedaan antara fakta yang ada pada objek penelitian dengan laporan peneliti. (Sugiyono, 2013 : 117). Selanjutnya, Sugiyono (2013 :121) menjelaskan bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan obyektivitas (*confirmability*).

a. Validitas internal (*credibility*)

Uji validitas internal dalam penelitian ini yaitu dengan cara triangulasi data. Triangulasi data merupakan kegiatan mengoreksi data yang didapat dari berbagai sumber dengan berbagai waktu dan cara. Maka terdapat tiga macam

triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik. (Sugiyono, 2013 : 125).

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan pengecekan data dengan cara mengecek data yang didapat dari berbagai sumber dalam penelitian untuk mendapatkan hasil yang valid.

2) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah pengecekan data melalui teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi, dan teknik lain dalam waktu yang berbeda.

3) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan pengecekan data melalui sumber yang sama namun teknik yang digunakan berbeda.

b. Validitas eksternal (*Transferability*)

Validitas eksternal merupakan ukuran ketepatan hasil penelitian sehingga dapat diterapkan dalam situasi lain. (Sugiyono, 2013 : 130). Oleh karena itu, dalam menyusun hasil penelitian seorang peneliti harus memberikan uraian yang jelas, rinci, sistematis, dan valid sehingga pembaca dapat menerapkan hasil penelitian tersebut.

c. Reliabilitas (*Dependability*)

Suatu penelitian dikatakan reliable apabila orang lain dapat melakukan refleksi terhadap proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji reliabilitas dilakukan dengan cara mengaudit seluruh proses penelitian. (Sugiyono, 2008 : 368). Hasil penelitian yang valid diperoleh dari kemampuan peneliti dalam menyajikan data sesuai apa yang terjadi di lapangan. Oleh karena

itu peneliti perlu mengaudit seluruh proses penelitian sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan aktivitas selama penelitian dapat dipercaya meliputi pemilihan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, menganalisis data, melakukan uji keabsahan data, dan membuat kesimpulan.

d. Objektivitas (*Confirmability*)

Uji objektivitas dalam penelitian kualitatif hampir sama dengan uji reliabilitas. Oleh karena itu pengujian objektivitas dapat dilakukan secara bersamaan dengan uji reliabilitas. Pengujian objektivitas dilakukan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan proses yang dilakukan di lapangan. Sebuah penelitian dinyatakan objektif apabila telah disetujui oleh banyak pihak.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan kesan runtutnya pembahasan dan memudahkan bagi pembacanya di susunlah sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Pada bagian ini skripsi terdiri dari halaman judul, halaman sampul, halaman nota, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut :

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi

b. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang efektivitas, yang meliputi pengertian efektivitas dan kriteria efektivitas. Pembelajaran daring yang meliputi pengertian pembelajaran daring, kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran daring. Mata pelajaran al-Qur'an Hadis yang meliputi pengertian mata pelajaran al-Qur'an Hadis, ruang lingkup mata pelajaran al-Qur'an Hadis, dan tujuan mata pelajaran al-Qur'an Hadis.

c. BAB III HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai kondisi umum SD *BustanuUsysyaqilQur'an (BUQ)* Demak yang meliputi sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis, dan efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis.

d. BAB IV ANALISIS

Pada bab ini membahas efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di kelas VI-C SD *BustanuUsysyaqilQur'an (BUQ)* Betengan Demak yang meliputi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran daring serta efektivitas pembelajaran daring ditinjau dari segi hasil dan proses.

e. BAB V PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Pelengkap

Bagian pelengkap meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

